

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH

Bayu Setyo Raharjo, Yudha Wirawanda
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat representasi persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Film Mencuri Raden Saleh yang ditulis oleh Angga Dwimas Sasongko dirilis pada 22 Agustus 2022. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi representasi persahabatan dalam sajian visual film Mencuri Raden Saleh, yang berdurasi 2 jam 30 menit. Penelitian ini akan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes, paradigma penelitian kritis, dan pendekatan penelitian kualitatif. Data primer adalah observasi film, dan data sekunder adalah studi pustaka. Untuk menguji validitas data, metode triangulasi digunakan. Penulis menemukan dua belas scene dalam film Mencuri Raden Saleh yang mewakili persahabatan. Mereka dikategorikan menurut ciri-ciri persahabatan, seperti penerimaan (acceptance) dalam persahabatan, kesenangan (enjoyment) dalam interaksi, kepercayaan (trust) pada diri sahabat, dan saling membantu (mutual assistance). Peneliti berharap hasil penelitian ini akan membantu pembaca memahami makna film Mencuri Raden Saleh lebih baik dan memberikan informasi tambahan kepada peneliti semiotika film lainnya, terutama mereka yang menggunakan semiotika Roland Barthes.

Kata Kunci: Film, Komunikasi Massa, Persahabatan, Representasi, Semiotika.

Abstract

The aim of this research is to look at the representation of friendship in the film Mencuri Raden Saleh using Roland Barthes' semiotic approach. The film Mencuri Raden Saleh, written by Angga Dwimas Sasongko, was released on August 22 2022. This research is focused on identifying and exploring the representation of friendship in the visual presentation of the film Mencuri Raden Saleh, which is 2 hours 30 minutes long. This research will use Roland Barthes' semiotic analysis, critical research paradigm, and qualitative research approach. Primary data is film observations, and secondary data is a literature study. To test the validity of the data, the triangulation method was used. The author found twelve scenes in the film Mencuri Raden Saleh that represent friendship. They are ranked based on characteristics of friendship, such as acceptance (acceptance) in friendship, pleasure (enjoyment) in interaction, trust (confidence) in the friend's self, and mutual assistance (helping each other). The researcher hopes that the results of this research will help readers understand the meaning of the film Mencuri Raden Saleh better and provide additional information to other film semiotics researchers, especially those who use Roland Barthes' semiotics.

Keywords: Film, Mass Communication, Friendship, Representation, Semiotic.

1. PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah tampilan karya seni berupa audio visual serta menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi penonton, selain itu film juga bisa menjadi sarana untuk pengenalan budaya-budaya yang ada dimasyarakat atau sebuah Negara (Fathurizki & Malau, 2018). Film telah berkembang menjadi salah satu media pembelajaran dan hiburan yang dapat memberikan pesan melalui pesan komunikasinya (Rawung, 2013). Selain itu, film memberikan makna dan nilai pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Film menceritakan banyak hal yang diambil dari kehidupan yang kemudian dikomunikasikan kepada audiens untuk menarik perhatian serta kebutuhan komersial (Yudanto & Witarti, 2020). Film dikenal sebagai salah satu perantara media komunikasi yang dapat menyampaikan sebuah pesan kepada audiens yang menjadi sasaran, dengan karakteristik audio visual, film dapat menceritakan segala hal hanya dalam waktu yang singkat (Anggraini, 2017).

Dengan menggunakan gambar bergerak, film berfungsi sebagai komponen komunikasi massa audio visual untuk menyampaikan pesan moral atau fenomena kepada khalayak. Menurut Asri (2020), persepsi penonton dapat menentukan realitas sosial yang dimasyarakatkan. Penonton dapat memahami pesan film setelah menontonnya. Bukan hanya film yang ditayangkan, tetapi juga maksud dan tujuan film tersebut. Produk dikomunikasikan melalui komunikasi massa. Pada akhirnya, pesan tersebut disebarkan kepada khalayak sehingga setiap orang dapat menerimanya. Produksi pesan membutuhkan teknologi tertentu dan lembaga, bukan hanya individu. Karena itu, masyarakat industri film akan bertanggung jawab atas komunikasi massa.

Selain menjadi sebuah sarana media untuk memberikan hiburan, film juga mampu memvisualisasikan sebuah pesan melalui sebuah gambar bergerak, dialog antar karakter, serta adegan yang diperankan. Sehingga film mampu menjadi sebuah media yang sangat efektif untuk menyampaikan sebuah gagasan, misi, kampanye, atau apapun itu. Film merupakan media yang memiliki pengaruh dalam memvisualisasikan nilai-nilai, perspektif, dan budaya kepada masyarakat (Asri, 2020). Nilai-nilai pesan pada film yang diangkat melalui isu-isu yang terkait pada tema. Tema yang paling populer dan sering digunakan dalam industri film Indonesia adalah film dengan tema kehidupan sosial (Sya'dian, 2015). Salah satu bentuk dari kehidupan sosial yaitu persahabatan. Persahabatan adalah salah satu realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat dan saling berhubungan antara satu dan lainnya. Persahabatan berarti sebuah

hubungan yang bertahan dalam jangka waktu yang lama serta menimbulkan keakraban, kesetiaan, dan kasih sayang (Anggraini, 2017). Beberapa film Indonesia bertema persahabatan telah laris dipasaran dan banyak diminati oleh penonton, salah satunya film Mencuri Raden Saleh.



Gambar 1. Poster Film Mencuri Raden Saleh
(source: Kumparan.com)

Film ini merupakan garapan terbaru dari sutradara ternama Indonesia, Angga Dwimas Sasongko. Film tersebut telah tayang perdana pada tanggal 25 Agustus 2022. Mencuri Raden Saleh merupakan satu dari sekian banyak film yang diproduksi oleh Visinema Pictures dan bahkan ide cerita film ini sudah digagas sejak 2016 silam. Piko (Iqbaal Ramadhan), Ucup (Angga Aldi Yunanda), Sarah (Aghniny Haque), Gofar (Umay Shahab), Tuktuk (Ari Irham), dan Fella (Rachel Amanda) berperan sebagai enam anggota grup pencuri yang menarik dengan kisah persahabatan yang menarik dalam film ini. Selain keenam tokoh utama tersebut, ada pula karakter penting lainnya dalam film ini seperti Permadi (Tio Pakusadewo), Dini (Atiqah Hasiholan), Sita (Andrea Dian), Arman (Ganindra Bimo), Budiman (Dwi Sasono), serta karakter pendukung lain yang membuat alur cerita film ini sangat menarik dan menegangkan.

Sinopsis film ini menceritakan sekumpulan anak muda yang membutuhkan uang untuk kebutuhan mereka masing-masing dan siap melakukan apapun hanya untuk memperoleh uang

yang diinginkan. Hingga akhirnya Piko, Ucup, dan Sarah bertemu dengan mantan Presiden Indonesia yaitu Permadi dan ia menjebak mereka dengan menantang Piko untuk membuat lukisan palsu legendaris karya Raden Saleh yaitu "Penangkapan Pangeran Diponegoro" dengan perjanjian akan memberi imbalan uang yang sangat besar dan pembebasan ayah Piko dari penjara. Piko dan Ucup kemudian mengumpulkan tim bersama 4 orang lainnya yaitu Sarah, Gofar, Fella, dan Tuktuk. Sayangnya mereka terjebak oleh Permadi yang menawarkan untuk mencuri lukisan asli bersejarah milik Raden Saleh, sehingga membuat mereka harus mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Film ini menyimpan banyak konflik dan kejutan didalamnya yang membuat alur ceritanya menarik untuk ditonton.

Mencuri Raden Saleh merupakan representasi dari masalah yang sering terjadi di Indonesia, yaitu persahabatan yang terjadi pada remaja dengan tujuan yang berbeda-beda namun melibatkan banyak konflik dan perseteruan. Motivasi yang diangkat dalam film ini adalah persahabatan yang terjalin antar karakter untuk mencapai tujuan mereka dengan dipadukan konflik yang terjadi didalamnya menjadikan film ini menarik.

Film ini menunjukkan tanda persahabatan dengan ditemukan beberapa makna semiotika. Kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani yaitu Semeion yang secara etimologis memiliki arti "mempunyai makna tanda". Makna tersebut diproses dan digambarkan melalui adegan yang terdapat pada film (Riwu & Pujiati, 2018). Awalnya analisis semiotika digunakan dalam sebuah usaha untuk mengidentifikasi sesuatu hal yang asing, sesuatu hal yang harus ditanyakan secara mendalam ketika membaca sebuah teks, cerita, atau wacana tertentu dengan tujuan untuk mengidentifikasi makna yang tersembunyi dalam sebuah hal (Ghassani & Nugroho, 2019).

Menurut Roland Barthes, semiotika tidak hanya mempelajari penanda dan petanda tetapi juga bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Selain itu, Barthes mengaplikasikan semiologi tersebut ke hampir semua bidang kehidupan, seperti iklan, mode, film, sastra, dan fotografi. Konsep denotasi dan konotasi termasuk dalam semiotika (Sumendap, 2021).

Makna denotasi dijelaskan dalam kamus ilmu bahasa, tetapi denotasi juga merupakan makna yang sebenarnya, artinya tidak berubah (Sumendap, 2021). Konotasi yang dikenal sebagai makna efektif mengacu pada aspek emosi dan asosiasi dari suatu istilah, sementara konotasi merupakan suatu ide atau perasaan yang menyertai suatu kata selain makna literal atau primernya (Sumendap, 2021).

Mitos sebagai konsep pemaknaan dalam representasi film terkait dengan konsep denotasi

dan konotasi. Penanda, petanda, dan tanda memiliki pola tiga dimensi dalam mitos. Mitos memiliki sistem pemaknaan tataran kedua, menurut Sobur (2004) (dalam Nurcahyanti et al., 2019).

Penelitian terdahulu tentang representasi bentuk persahabatan dalam film dilakukan oleh Nur Fitria Anggraini (2017). Penelitian dengan judul "Analisis Isi Pesan Persahabatan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss!" disutradarai oleh Anggy Umbara. Dalam ceritanya, Indro, salah satu personil Warkop DKI, memiliki pesan tentang persahabatan dengan rekan-rekannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna persahabatan dalam film. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis isi Roland Barthes digunakan, serta metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss!. Rasa kompak dari ketiganya tidak hanya menunjukkan sifat persahabatan, tetapi juga kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah—masalah muncul bersama, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah apa pun yang muncul. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitiannya memakai objek media film, persamaan kedua dari penelitian tersebut adalah mencari tanda dan makna persahabatan pada film. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian terkini adalah subjek dari penelitian berbeda, Nur Fitria Anggraini meneliti subjek film "Warkop DKI Reborn : Jangkrik Boss!" sedangkan peneliti meneliti subjek film "Mencuri Raden Saleh".

Penelitian terdahulu tentang representasi persahabatan yang dilakukan oleh Akbar Kedar Sadevara, Zainal Abidin, & Nurkinan tahun 2023. Judul penelitian yang diteliti adalah "Representasi Persahabatan Dalam Film The Underdogs". Film ini diproduksi oleh Starvision pada 16 Agustus 2017 dengan Adink Liwutang sebagai sutradara. Berkisah tentang persahabatan yang penuh komedi yang sangat berhubungan dengan persahabatan masa kini. Banyak artis yang bermain dalam film ini, termasuk Sheryl Sheinafia (Ellie), Jeff Smith (Boby), Brandon Salim (Dio), dan Babe Cabiita (Nanoy). Film The Underdogs ini menampilkan adegan sekelompok empat sahabat yang saling bertemu di SMA. Mereka berempat menghadapi kesulitan untuk menjalin pertemanan dari tahun pertama sekolah menengah hingga kuliah karena mereka dianggap cupu. Berawal dari teman senasib hingga berkembang menjadi persahabatan yang memungkinkan dia untuk menjadi terkenal sekaligus menghadapi cemooh teman-temannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes untuk menentukan makna konotasi, denotasi, dan mitos yang digunakan untuk menganalisis makna

persahabatan yang terjalin antar individu. Data yang diperoleh melalui potongan-potongan adegan (scene) yang digunakan untuk menjabarkan makna konotasi, denotasi, dan mitos yang kemudian digunakan untuk menentukan makna persahabatan dalam film *The Underdogs*. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mencapai tujuan menciptakan deskripsi atau gambaran umum yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena makna persahabatan yang dibahas dalam serangkaian adegan dari film *The Underdogs*.

Penelitian lainnya berjudul *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"* yang dilakukan oleh Rahman Asri pada tahun 2020. Kisah dalam film ini diambil dari buku Marchella FP, yang versi awalnya terdiri dari pesan-pesan pendek. Buku tersebut terdiri dari kumpulan tulisan yang menggambarkan pengalaman pribadi seseorang yang sederhana tetapi menarik. NKCTHI adalah film ke-13 yang diproduksi oleh Visinema Pictures. Tayang serentak di bioskop Indonesia pada 2 Januari 2020, film ini menandai 15 tahun kiprah Sutradara Angga Dwimas Sasongko sebagai penyutradara, dan Rio Dewanto, yang memerankan Angkasa, bermain sebagai aktor selama 10 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan pesan yang disampaikan dalam sebuah film dengan melakukan analisis isi kualitatif dari paparan cerita film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari INI (NKCTHI)."

2. METODE

Penulis penelitian ini melihat makna persahabatan dalam film dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori semiotika Roland Barthers. Pada penelitian kualitatif ini, analisis deskriptif digunakan karena penulis ingin memaparkan data dan fakta tentang subjek penelitian untuk menafsirkan fenomena seperti persepsi, tanda-tanda, sikap, dll. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa atau mendeskripsikan objek penelitian tanpa mengubah datanya, sehingga penelitian kualitatif lebih berfokus pada bagaimana pendekatan yang digunakan dapat menyampaikan (Suryana, 2012).

Penulis menggunakan paradigma sebagai pedoman tetap untuk melihat, memahami, dan menganalisis suatu masalah penelitian melalui sudut pandang tertentu yang relevan dan dipilihnya. Ini berdampak pada pemilihan metode penelitian, teori yang digunakan, hasil penelitian, dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti (Andiara & Muhdaliha, 2022). Karena mereka akan menganalisis mitos dari tataran kedua konotasi untuk menentukan makna persahabatan dalam film *Mencuri Raden Saleh*, penulis penelitian ini menggunakan paradigma

penelitian kritis. Setelah menemukan aspek denotasi, aspek konotasi dapat ditemukan.

Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk mencari data yang diperlukan. Peneliti memilih sampel dari objek yang akan diteliti berdasarkan masalah penelitian. Sampel tidak diambil secara acak; sebaliknya, peneliti memilihnya sendiri. Untuk tujuan studi penelitian, metode ini menggunakan kriteria untuk memilih objek penelitian (Kriyantono, 2010).

Subjek pada penelitian ini adalah film Mencuri Raden Saleh, sedangkan untuk objek pada penelitian ini adalah tokoh-tokoh yang ada dalam film Mencuri Raden Saleh. Peneliti melihat bagaimana representasi persahabatan pada film ini melalui beberapa adegan yang sesuai dengan kriteria peneliti untuk selanjutnya menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini membagi data primer (utama) dan sekunder (pendukung). Data yang akan diambil dari film melalui dokumentasi beberapa adegan tertentu dikenal sebagai data primer (Prasetya, 2022). Ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akan membantu dalam analisis dan interpretasi data. Dalam proses pengambilan data utama, setiap adegan dalam film Mencuri Raden Saleh digambarkan melalui denotasi, konotasi, dan mitos. Tanda yang muncul dapat berupa tanda verbal, seperti dialog antar karakter, atau tanda nonverbal, seperti gestur dan mimik wajah. Pencarian data sekunder (pendukung) dilakukan dengan melihat buku, jurnal, artikel, website, dan esai

Sebagai bagian dari analisis data, setiap scene dalam film Mencuri Raden Saleh diamati. Kemudian dibahas makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkait dengan makna persahabatan. Semua ini didasarkan pada teori dasar analisis semiotika Roland Barthes yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, penjabaran deskriptif dilakukan mengenai hubungan antara adegan-adegan dalam film. Oleh karena itu, informasi yang "tidak berbeda" antara temuan item penelitian dan yang disampaikan peneliti dianggap sebagai data yang valid (Sugiyono, 2010).

Triangulasi sumber data digunakan dalam melakukan uji validitas pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber dan pendekatan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sah. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yang berarti membandingkan berulang-ulang sumber data satu sama lain. Dengan triangulasi sumber data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian (Mulyana & Solatun, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sebagai hasil dari analisis data, penelitian ini menemukan bahwa beberapa adegan dalam film Mencuri Raden Saleh menunjukkan representasi persahabatan. Hasil penelitian ini dianalisis melalui tanda verbal dan nonverbal, yang terdiri dari deskripsi bagian atau adegan dari film tersebut yang mewakili makna persahabatan. Peneliti menemukan bahwa film Mencuri Raden Saleh memiliki beberapa adegan yang menunjukkan persahabatan remaja.

Karakteristik persahabatan yang diungkapkan oleh Davis dalam (Karim, 2020) yakni suatu hubungan yang meliputi kesenangan (*enjoyment*), penerimaan (*acceptance*), saling membantu (*mutual assistance*), percaya (*confiding*), kepercayaan (*trust*), pengertian (*understanding*), menghargai (*respect*), dan spontanitas (*spontanity*). Dari karakteristik yang telah disebutkan, peneliti mengambil 4 karakteristik persahabatan untuk dianalisis pada film Mencuri Raden Saleh diantaranya adalah penerimaan (*acceptance*) dalam persahabatan, kesenangan (*enjoyment*) dalam interaksi, kepercayaan (*trust*) pada diri sahabat, dan saling membantu (*mutual assistance*) antar sahabat.

3.1.1 Penerimaan (*acceptance*) dalam Persahabatan

Adanya penerimaan disebabkan oleh komunikasi yang terjalin dengan baik. Dengan adanya pertukaran penyampaian pesan dan penerimaan pesan, lalu terdapat timbal balik diantara pesan tersebut adalah pengertian dari komunikasi. Penerimaan sosial sendiri dapat diartikan sebagai bagaimana cara seseorang untuk menerima keadaan yang terjadi dan membuat diri mereka sadar akan penerimaan hal tersebut (Rovida et al., 2023). Dalam persahabatan diperlukan penerimaan sosial agar tidak mementingkan ego masing-masing dan menjalin hubungan tanpa adanya paksaan. Penerimaan sosial dalam sebuah persahabatan saling berhubungan erat karena persahabatan tentu memiliki perbedaan didalamnya baik itu dari agama, suku, kebudayaan, bahasa dan prinsip kehidupan. Adanya perbedaan tersebut menjadi dasar bahwa penerimaan dalam persahabatan dapat menghindarkan dari konflik yang terjadi (Rovida et al., 2023).

Pada *scene* 1. 07:20 – 08:52 (1 menit 32 detik), terdapat makna denotasi Piko dan Sarah yang sedang makan malam terkejut ketika tiba-tiba muncul Ucup yang datang dengan tergesa-gesa. Saat yang bersamaan Piko kaget melihat Ucup yang menghampiri dirinya dan

Sarah karena dirinya tidak meminta Ucup untuk datang ke acara makan malam dirinya dan Sarah. Ucup yang baru datang langsung mencicipi makanan yang ada di meja makan mereka, hal tersebut membuat Sarah marah kepada Piko, namun mereka tetap menerima keberadaan dari Ucup.

Makna konotasi nya adalah sebagai seorang sahabat harus mengerti situasi dan keadaan bagaimana orang tersebut dapat diganggu atau tidak. Keakraban yang terjalin membuat penerimaan watak dan sifat sahabat dapat diketahui (Rovida et al., 2023). Penerimaan timbul karena adanya keakraban yang sudah terjalin sejak lama dan tidak mungkin terjadi pada individu yang baru saling mengenal.

Mitos *scene* tersebut yaitu bahwa saling menghargai privasi dalam sebuah persahabatan adalah hal yang penting dan tidak ikut campur dalam masalah mereka yang personal (Rovida et al., 2023). Dalam persahabatan, sebuah privasi adalah hal yang sensitif dan berkaitan dengan perasaan individu, sehingga hal tersebut bisa aja menyakiti perasaan.

Scene 5. 24:15 – 25:15 (1 menit), makna denotasi Piko dan Sarah berjalan berdua di sebuah taman sembari bercerita bahwa Piko harus disibukkan oleh tugas akhir yang memaksa mereka berdua untuk tidak dapat bertemu untuk sementara waktu. Sarah menerima pernyataan tersebut, karena baginya tugas akhir Piko lebih penting untuk dikerjakan agar dapat lulus tepat waktu. Piko juga meminta maaf kepada Sarah karena tidak dapat menemuinya untuk beberapa lama karena kesibukannya. Piko berjanji apabila sudah mengerjakan tugas akhir tersebut, maka dirinya dan Sarah dapat bertemu kembali seperti biasanya.

Makna konotasi dalam *scene* ini yaitu harus saling terbuka satu sama lain apabila memiliki masalah yang sedang dihadapi agar orang lain dapat mengerti maksud dari kita. Meminta maaf membuat hubungan menjadi lebih baik (Kedar Sadevara et al., 2023). Percaya dan saling menerima merupakan dua hal yang harus ada pada sebuah persahabatan.

Mitos kejujuran terkadang menyakitkan bagi sebagian orang, namun hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang baik tanpa ada maksud untuk membuat sakit hati orang lain. Tetapi sebuah Kepercayaan adalah dasar hubungan antara dua atau lebih orang yang akan terjadi jika masing-masing mempercayainya (Kedar Sadevara et al., 2023). Kepercayaan merupakan hal yang sangat mahal dalam persahabatan, karena tidak semua

individu mampu memberikan kepercayaan kepada individu lain.

Scene 7. 31:50 – 33:00 (1 menit 10 detik), makna denotasi yang terjadi adalah Sarah akhirnya mengetahui apa sebab dibalik sibuknya Piko hingga tidak bisa memberi kabar kepada dirinya. Sarah marah karena Piko berbohong kepadanya soal mengerjakan tugas akhir namun ternyata Piko sedang membuat lukisan palsu yang dibantu oleh Ucup untuk mendapatkan uang. Namun setelah Piko menjelaskan alasannya mengapa melakukan hal tersebut dan tidak memberitahu Sarah, pada akhirnya Sarah mengerti dan paham apa yang terjadi pada Piko dan menerima semua keadaan yang ada pada Piko. Sarah menerima semua alasan yang diberikan oleh Piko karena menurutnya apa yang dikatakan Piko ada benarnya.

Makna konotasi *scene* ini sebagai seorang sahabat haruslah untuk mengerti dan memahami bagaimana masalah yang dihadapi oleh sahabat kita, dan tentunya kita harus menerima hal tersebut walaupun itu salah serta membantu untuk mencari solusi. Sahabat yang baik akan selalu memberi dampak positif agar memiliki motivasi untuk menyelesaikan masalah (Novansyah & Hakim, 2023).

Mitos bahwa dalam persahabatan, perbedaan sikap, pendapat, dan pemikiran akan menjadi dasar untuk merasa saling membutuhkan dukungan emosional dan sosial untuk mempertahankan kehangatan, keakraban, dan keintiman satu sama lain. Seorang teman akan membantu teman dekatnya mengatasi tantangan atau masalah (Novansyah & Hakim, 2023).

3.1.2 Kesenangan (*Enjoyment*) dalam Interaksi

Kesenangan terjadi ketika seseorang dapat menikmati momen berharga bersama orang terdekat yang terjalin karena adanya interaksi sosial antar manusia. Pada interaksi sosial mempunyai dua tanda yang bisa terjadinya interaksi berjalan dengan baik, yaitu pada komunikasi dan kontak sosial (Priyanto & Mulyono, 2017). Bentuk interaksi sosial meliputi kerjasama, adaptasi, asimilasi dan akulturasi, kompetisi dan oposisi. Dengan interaksi yang terjalin dengan baik maka kesenangan dalam sebuah persahabatan akan semakin erat. Kesenangan dalam interaksi menjadi salah satu karakteristik yang terdapat pada sebuah persahabatan pada anak-anak hingga remaja. Persahabatan tentu tidak akan terjalin tanpa adanya kesenangan didalamnya yang dibentuk oleh individu dengan individu lainnya

Scene 10. 1:35:00 – 1:37:35 (2 menit 35 detik), makna denotasi Gofar merasa sangat

terpukul begitu mengetahui Tuktuk ditangkap oleh pihak Kepolisian dan dimasukkan penjara. Mengetahui hal tersebut Gofar berusaha meminta kepada sahabat-sahabatnya untuk mencari cara agar Tuktuk bisa keluar dari penjara secepatnya. Dirinya bahkan marah kepada mereka semua karena hanya memikirkan strategi berikutnya untuk mendapatkan lukisan asli Raden Saleh bukan mencari cara untuk membebaskan Tuktuk. Setelah beberapa perdebatan panjang, tiba-tiba Tuktuk muncul dihadapan mereka dengan keadaan yang baik-baik saja. Hal tersebut membuat mereka terkejut sekaligus senang karena salah satu sahabat mereka bisa kembali dengan selamat.

Makna konotasi dari scene tersebut adalah hubungan yang erat antara mereka membuat salah satunya tidak bisa kehilangan dan akan berusaha melakukan apa saja untuk berkumpul kembali. Terlihat Gofar sangat mengkhawatirkan keadaan Tuktuk didalam penjara dan ingin memastikan bahwa sahabatnya itu baik-baik saja. Sejatinya sahabat tidak ingin salah satu diantara mereka ada yang terluka atau dalam keadaan yang tidak baik-baik saja. Ini membuktikan bahwa hubungan persahabatan yang baik akan selalu memikirkan satu sama lain.

Mitos pada scene adalah sahabat tidak akan rela apabila salah satu dari mereka terkena hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam persahabatan sudah tentu akan saling menjaga satu sama lain yang merupakan tanggung jawab dalam diri masing-masing.

Scene 12. (2:24:50 – 2:25:30) (40 detik), makna denotasi scene diatas adalah komplotan ini berada dalam satu mobil dan saling berbincang serta bercanda untuk menentukan harga yang pas untuk menjual lukisan Raden Saleh yang asli dan uang tersebut akan dibagi untuk kebutuhan mereka masing-masing. Setelah itu mereka dihubungi oleh Dini dan memberitahu bahwa ada seseorang yang ingin membeli lukisan tersebut dengan harga 10.000 USD. Mereka sangat senang mendengar hal tersebut dan berpelukan satu sama lain karena apa yang mereka lakukan selama ini berhasil. Akhirnya rencana mereka berbuah manis dan mereka pun merayakan keberhasilan tersebut dengan saling berpelukan dan tertawa bersama.

Konotasi dalam scene tersebut adalah bercengkrama dan berbincang dengan sahabat dapat membuat hubungan yang semakin erat dan tentu akan saling mengerti satu sama lain. Makna kesenangan terletak pada keadaan di mana mereka berkumpul untuk mendengarkan

satu sama lain dan menghargai perbedaan satu sama lain. Sebagai representasi dari rasa kebersamaan yang mereka miliki, hubungan persahabatan mereka menunjukkan kedekatan yang baik (Kedar Sadevara et al., 2023).

Mitosnya adalah tidak ada usaha yang sia-sia apabila saling bahu-membahu untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada, bukan hanya saling menyalahkan. Sejatinnya melainkan ikatan emosional masing-masing individu, kebersamaan bukanlah alasan utama untuk bersahabat (Firdaus et al., 2023).

3.1.3 Kepercayaan (Trust) pada diri Sahabat

Kepercayaan merupakan salah satu makna representasi dalam persahabatan. Kepercayaan merupakan pondasi awal yang digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan dalam diri seseorang. Kepercayaan bisa meliputi rasa saling aman, leluasa dalam penyampaian kata bahkan cerita kepada orang lain. Saling menghormati dan menerima adanya perbedaan adalah landasan awal terbentuknya kepercayaan (Rovida et al., 2023). Namun membangun kepercayaan dalam sebuah persahabatan tentu bukan sesuatu yang mudah, itu semua tergantung pada bagaimana perilaku kita dan kemampuan individu lain untuk percaya dalam mengambil resiko.

Scene 2. 11:30 – 13:00 (1 menit 30 detik), makna denotasi terlihat dalam scene bahwa Ucup berusaha menenangkan serta memberi kepercayaan diri kepada Piko yang nampak bingung bagaimana cara mendapatkan uang senilai 2 Miliar untuk membebaskan ayahnya dari penjara. Ucup memberikan opsi kepada Piko agar membuat lukisan dari seniman legendaris Indonesia, yaitu Raden Saleh dengan lukisan fenomenalnya "Penangkapan Pangeran Diponegoro" yang memiliki harga fantastis. Ucup dengan percaya diri menawarkan rencana dengan cara memalsukan lukisan Raden Saleh karena ini merupakan jalan tercepat apabila ingin mendapatkan uang sebanyak itu dalam waktu singkat. Piko awalnya menolak, namun dengan kepercayaan yang diberikan oleh Ucup, akhirnya Piko menerima rencana tersebut.

Konotasi scene kedua adalah seorang sahabat akan membantu dan membuat rasa percaya diri pada sahabatnya agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekalipun itu sangat beresiko. Karena dalam jalinan persahabatan, seorang sahabat akan selalu memberikan stimulus positif dan dukungan untuk berubah menjadi yang lebih baik

lagi (Novansyah & Hakim, 2023). Karena dengan memberikan stimulus positif kepada seseorang, akan membuat pikiran mereka akan lebih jernih dalam mengambil keputusan.

Mitosnya proses perubahan sikap dan perilaku yang terjadi didasari oleh sebuah stimulasi positif yang terjadi secara dekat antara orang dengan orang lain (Novansyah & Hakim, 2023). Persahabatan dinilai baik apabila dapat merubah atau mengarahkan seseorang menuju hal yang lebih positif baik melalui perubahan sikap atau karakter.

Scene 4. 17:45 – 18:39 (54 detik), makna denotasi pertemuan antara Piko dan Ucup dengan Dini, calon pembeli lukisan mereka di sebuah tempat. Maksud dan tujuan mereka adalah untuk memastikan harga dan lukisan apa yang harus dibuat oleh mereka. Ucup membantu Piko untuk menentukan harga lukisan agar mereka mendapat uang yang setimpal. Awalnya terjadi perdebatan antara mereka karena ketidakpastian yang diberikan oleh Dini, namun Ucup meyakinkan Piko untuk mengambil langkah yang harus mereka tempuh. Akhirnya Piko dengan percaya diri mengambil tawaran yang diberikan oleh Dini walau resiko yang diterima sangat besar.

Makna konotasi yang terjadi adalah dukungan yang diberikan oleh sahabat akan sangat berarti dalam pengambilan sebuah keputusan, karena dukungan (support) dapat mengubah pemikiran dan motivasi seseorang (Kedar Sadevara et al., 2023). Hal-hal positif yang diberikan oleh sahabat tentu membuat kepercayaan diri meningkat hingga dapat mengambil keputusan yang terbaik.

Mitos scene ini adalah dukungan (support) sangat diperlukan bagi orang lain terlebih lagi bila dalam kondisi terpuruk dan sangat butuh kekuatan untuk bangkit. Membuat sahabat merasa lebih percaya diri dan yakin pada kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu adalah penting (Daim, 2021).

Scene 8. 39:20 – 40:30 (1 menit 10 detik), makna denotasi scene tersebut adalah Sarah dan Ucup berdebat saling menyalahkan atas apa yang terjadi pada mereka saat ini. Sarah menuding Ucup yang memiliki ide atas pemalsuan lukisan yang dibuat oleh Piko dan hingga akhirnya mereka dijebak oleh Permadi untuk menukar lukisan Raden Saleh yang palsu buatan Piko dengan yang asli berada di Istana Negara. Piko berusaha mencari jalan tengah agar Sarah dan Ucup tidak lagi beradu argumen saling menyalahkan. Akhirnya Piko membuat rencana dan mengajak Ucup dan Sarah untuk bersama-sama keluar dari masalah.

Makna konotasi yang diambil pada scene ini adalah bagaimana cara seorang sahabat untuk menyudahi perdebatan mereka berdua agar sama-sama mencari jalan keluar dari suatu masalah, karena dengan mencari jalan keluar maka masalah yang mereka hadapi dapat selesai. Perdebatan menjadi hal wajar dalam sebuah persahabatan yang membuat keakraban antara mereka lebih dekat.

Mitos scene ini adalah mereka menjadi lebih percaya diri dan yakin bahwa mereka dapat keluar dari situasi apapun dengan berbagi cerita dan mendorong satu sama lain (Firdaus et al., 2023). Motivasi yang membangun dalam persahabatan sangat dibutuhkan untuk mengambil keputusan terbaik.

Scene 9. 01:20:03 – 01:20:44 (41 detik), makna denotasi terdapat pada Ucup dan Fella yang berhasil kabur dari kejaran polisi setelah menjalankan misi untuk mengambil lukisan asli Raden Saleh. Ucup khawatir bahwa teman-temannya yang lain tertangkap polisi akibat dari gagalnya rencana yang dia buat sebelumnya. Namun Fella memberikan kepercayaan pada Ucup dan mengatakan bahwa semua ini bukanlah salah Ucup sepenuhnya. Fella mengatakan bahwa rencana yang mereka jalankan merupakan kesepakatan bersama dan sudah sesuai dengan kemauan mereka masing-masing.

Makna konotasi yang tercipta yaitu kepercayaan yang diberikan kepada sahabat untuk mengatasi sebuah masalah sangat berarti karena akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyelesaikannya. Landasan yang tercipta dalam pikiran, sikap, dan tindakan untuk peduli dan berbagi ini dikenal dengan solidaritas sosial (Novansyah & Hakim, 2023).

Mitos terdapat pada kepercayaan yang sangatlah mahal dan tidak bisa dibayar dengan uang, maka dari itu jangan sia-sia kan kepercayaan yang telah diberikan oleh orang lain kepada kita. Kepercayaan merupakan hal yang sensitif bagi sebagian orang, karena melibatkan perasaan secara emosional dan merupakan tanggung jawab setiap individu.

3.1.4 Saling Membantu (Mutual Assistance) Antar Sahabat

Istilah "persahabatan" digunakan untuk menggambarkan kerja sama dan dukungan antara dua atau lebih orang. Kesetiaan yang dilakukan oleh sahabat terkadang hingga tahap altruisme atau perhatian yang diberikan kepada orang lain hingga lupa untuk memperhatikan diri sendiri (Sovitriana et al., 2021). Memberikan dukungan (support) antara satu sama lain

membuat hubungan semakin erat dan terjalin dalam waktu yang lama. Dukungan akan menjadi sangat bermakna dalam sebuah persahabatan karena dapat membuat motivasi dan merubah cara berpikir menjadi lebih terbuka.

Scene 3. 14:18 – 14:30 (12 detik), makna denotasi terlihat bahwa Gofar membantu mendorong mobil Tuktuk untuk keluar dari garasi. Hal ini dilakukan Gofar dan Tuktuk karena mereka berdua ingin pergi untuk mengikuti balap mobil yang diadakan oleh Fella. Mereka berdua tidak ingin membangunkan ayahnya yang sedang tidur karena sudah larut malam.

Makna konotasi dari scene tersebut adalah gotong royong sangat dibutuhkan dalam persahabatan agar meringankan pekerjaan dan dilakukan tanpa pamrih. Kehidupan sosial menjadi penting karena setiap manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Bentuk interaksi akan membantu manusia hidup dengan nyaman, aman, tenang (Rovida et al., 2023).

Mitos dalam persahabatan melakukan apapun bersama-sama adalah hal yang menyenangkan, terlebih memiliki hobi dan minat yang sama pada suatu bidang. Persahabatan seperti ini akan berlangsung dalam waktu yang lama karena memiliki kesamaan diantara individu satu dengan yang lainnya.

Scene 6. 29:00- 29:50 (50 detik), dalam scene ini makna denotasi ketika Gofar dan Tuktuk membantu Ucup dan Piko untuk membuat alat pemanas lukisan yang digunakan untuk mempercepat proses keringnya lukisan yang dibuat oleh Piko. Ucup meminta bantuan kepada Gofar dan Tuktuk untuk membuat alat pemanas karena mereka berdua sangat pandai dalam hal tersebut. Mereka pun akhirnya membeli semua alat-alat yang dibutuhkan guna membuat alat pemanas tersebut, dan pada akhirnya alat pemanas lukisan tersebut berhasil dibuat oleh Gofar dan Tuktuk.

Makna konotasi scene ini yaitu saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah atau hal yang dirasa berat untuk dilakukan sendiri merupakan makna dari persahabatan. Dengan membantu sesama, orang tersebut akan merasakan kebahagiaan karena bisa membantu orang lain bahkan itu orang yang menurut dia dekat (Rovida et al., 2023).

Mitos pada scene ini sebagai sahabat sudah tentu harus saling membantu apabila

salah satu berada dalam kesulitan atau meminta bantuan kepada kita. Scene ini mengajarkan adanya rasa empati pada sesama bisa dikatakan menjadi tolak ukur dalam kehidupan manusia yang suka tolong menolong (Rovida et al., 2023).

Scene 11. (2:18:45 – 2:20:25) (1 menit 40 detik), makna denotasi scene ini Ucup terlihat menenangkan Piko yang sedang menangis karena mengetahui bahwa ayahnya telah bebas dari penjara namun ternyata berkhianat kepadanya. Piko merasa tidak percaya bahwa orang yang paling ia percaya akan melakukan hal tersebut kepadanya. Ucup lalu memeluk serta berusaha membuat Piko untuk tenang dan berkata bahwa dirinya akan selalu ada disamping Piko untuk menghadapi semua masalah yang ada kedepannya. Ucup berjanji tidak akan meninggalkan Piko dalam keadaan apapun walaupun ayahnya berkhianat.

Makna konotasi dari scene adalah bahwa seberat apapun masalah yang dihadapi, orang terdekat akan tetap merasa bahwa mereka dapat membantu dan memberikan saran terbaik untuk setiap langkah yang diambil. Makna saling membantu disini adalah sahabat yang baik mampu mendorong dan membantu ketika mereka menghadapi kesulitan, bukan hanya ketika mereka senang. (Riwu & Pujiati, 2018).

Berbagi cerita dan mendorong satu sama lain membuat mereka lebih percaya diri dan yakin bahwa mereka dapat keluar dari situasi dengan bekerja sama dan saling menyemangati. Dengan membantu sesama, orang tersebut akan merasakan kebahagiaan karena bisa membantu orang lain bahkan itu orang yang menurut dia dekat (Rovida et al., 2023). Persahabatan yang baik terjalin apabila saling membantu satu sama lain.

3.2 Pembahasan

Persahabatan merupakan sebuah hubungan yang terjalin antar individu yang menyangkut pada hubungan pribadi yang lebih mendalam dengan kepercayaan untuk saling berbagi dan saling membantu. Sahabat merupakan tempat untuk individu berkatarsis (mengeluarkan keluh kesah mereka). Sahabat merupakan hubungan yang dibangun oleh manusia, bukan alam (King, 2010). Persahabatan dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan harga diri seseorang (Santrock, 2007). Karena dengan kepercayaan yang diberikan berupa nasihat, motivasi, dan informasi kepada seseorang dapat mengubah pikiran mereka terhadap sesuatu. Konsep persahabatan yang memiliki kualitas tinggi ditandai dengan tingginya tingkat tolong-menolong keakraban dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya konflik antar individu dan persaingan negatif yang

terjadi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas persahabatan mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi. Persahabatan yang terjalin diawali dengan adanya interaksi yang terjadi diantara mereka yang mempengaruhi kepercayaan terhadap masing-masing individu.

Interaksi sosial yang terjadi sangat mempengaruhi terjadinya konsep persahabatan. Interaksi berarti terjadi hubungan antara individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok lainnya, atau kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan dua belas adegan yang berhubungan dengan representasi persahabatan yang dibagi menjadi empat karakteristik persahabatan. Pertama adalah penerimaan (*acceptance*) dalam persahabatan yang merupakan keadaan dimana individu dengan individu lainnya saling menerima kondisi satu sama lain saat susah atau senang. Penerimaan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk karakteristik persahabatan bagaimana kepercayaan akan menjadi dasar hubungan antara dua atau lebih pihak jika masing-masing mempercayainya (Kedar Sadevara et al., 2023). Karena pada dasarnya persahabatan yang dijalin oleh wanita lebih intim serta melibatkan pengungkapan diri yang lebih akrab (Daim, 2021). Penerimaan berhubungan dengan bagaimana seseorang meredam emosi dan ego mereka untuk menerima sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Karakteristik persahabatan selanjutnya yaitu kesenangan (*enjoyment*) dalam interaksi yang merupakan keadaan dimana seseorang menikmati waktu yang dihabiskan bersama dengan sahabatnya. Sebagai representasi dari rasa kebersamaan yang mereka miliki, hubungan persahabatan mereka menunjukkan kedekatan yang baik (Kedar Sadevara et al., 2023). Kesenangan ditandai dengan kebersamaan yang terjadi antar individu yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Kesenangan dapat ditemukan dengan tanda-tanda seperti pelukan. Pelukan atau sentuhan yang terjadi menandakan bahwa emosi yang dirasakan lebih dari sekedar kata-kata (Daim, 2021).

Kepercayaan (*trust*) pada diri sahabat merupakan karakteristik yang harus dimiliki dalam diri masing-masing. Sebuah persahabatan yang baik dapat diukur dari seberapa tingkat kepercayaan pada masing-masing individu. Karena tingginya kualitas hubungan persahabatan salah satunya ditandai dengan saling percaya dan rendahnya tingkat konflik (Daim, 2021). Sebuah apresiasi yang diberikan oleh sahabat akan sangat berharga dan membuat motivasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kepercayaan merupakan poin penting yang harus ada dalam sebuah persahabatan yang terjalin, sehingga kepercayaan membuat sebuah kelompok dapat menciptakan stimulus positif. Landasan yang tercipta dalam pikiran, sikap, dan tindakan untuk peduli dan berbagi ini dikenal dengan solidaritas sosial (Novansyah & Hakim, 2023).

Saling membantu (*mutual assistance*) antar sahabat menjadi karakteristik terakhir yang diteliti dalam penelitian ini. Saling membantu merupakan sebuah dukungan atau motivasi yang diberikan kepada sahabat. Kehadiran fisik disini menunjukkan bahwa adanya keberanian untuk menyediakan waktu, energi, dan bantuan yang dapat meningkatkan semangat seseorang yang menghadapi masalah (Daim, 2021). Persahabatan berkualitas tinggi tidak diragukan lagi merupakan koneksi yang terpelihara dengan baik yang akan sangat mahal jika terputus secara tiba-tiba (Novansyah & Hakim, 2023). Dalam menjalin hubungan persahabatan seorang sahabat harus saling mendukung baik itu berbentuk apresiasi dan konsep mendukung diri. Untuk itu, sangat penting solidaritas antar sistem tugas sosial dibangun dan ditopang dengan kebersamaan.

Dari pembahasan diatas, beberapa adegan yang ada dalam film Mencuri Raden Saleh menunjukkan karakteristik persahabatan diantaranya adalah penerimaan (*acceptance*) dalam persahabatan, kesenangan (*enjoyment*) dalam interaksi, kepercayaan (*trust*) pada diri sahabat, dan saling membantu (*mutual assistance*) antar sahabat.

4. PENUTUP

Studi ini menyelidiki bagaimana film Mencuri Raden Saleh menunjukkan persahabatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasikan persahabatan pada film Mencuri Raden Saleh terjadi dalam bentuk dukungan moral dan saling membantu secara langsung kepada sahabat yang mengalami masalah untuk diselesaikan bersama-sama. Ada empat karakteristik yang menunjukkan terjadinya persahabatan antar pemeran yang merepresentasikan adanya interaksi yang erat. Empat karakteristik tersebut adalah penerimaan (*acceptance*) dalam persahabatan, kesenangan (*enjoyment*) dalam interaksi, kepercayaan (*trust*) pada diri sahabat, dan saling membantu (*mutual assistance*) antar sahabat. Dalam empat karakteristik tersebut

ditemukan dua belas adegan yang merepresentasikan masing-masing karakteristik tersebut. Adegan-adegan tersebut diambil berdasarkan kesamaan pada karakteristik yang disebutkan.

Persahabatan yang terjadi pada film Mencuri Raden Saleh ini ditunjukkan melalui sikap seorang sahabat yang membantu sahabat lainnya untuk bisa keluar dari masalah yang dihadapi dengan melakukan rencana sebagai jalan keluarnya. Upaya dukungan yang dilakukan oleh sahabat akan memberikan semangat dan motivasi untuk melakukan hal positif dan keluar dari masalah yang dihadapi. Persahabatan mengajarkan bahwa apapun masalah yang terjadi pada sahabatmu jangan pernah meninggalkan mereka dalam kondisi terpuruk sekalipun, karena sahabat akan senantiasa membantu untuk menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiara, A. P., & Muhdaliha, B. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Moral Dalam Visual Film Jojo Rabbit. *Jurnal Titik Imaji*, 5(1), 1–30. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Anggraini. (2017). Analisis Isi Pesan Persahabatan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12967>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Daim, M. N. (2021). Representasi Persahabatan Dalam Film Bebas (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Dalam Film Bebas). *Repository.Uir.Ac.Id*.
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “ Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini ” (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children.” *ProTVF*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>
- Firdaus, M., Sadono, S., Zen, A. P., & Rupa, S. (2023). Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Series Korea All of Us Are Dead. *Agustus*, 10(4), 5663.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Handayani, I. M. (2013). Representasi Persahabatan dalam Film 5 Cm. *Interaksi Online*, 7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3640>
- Karim, O. A. (2020). Representasi Persahabatan Dalam Film Indonesia Analisis Semiotika

- Roland Barthes Representasi Persahabatan dalam Film “5 cm” dan Film “Bebas.” Skripsi UNS, 1–21.
- Kedar Sadevara, A., Abidin, Z., & Studi Ilmu Komunikasi, P. (2023). Representasi Persahabatan dalam Film *The Underdogs*. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(2), 17663–17672. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9161>
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media*.
- Mulyana, D., & Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis (Ketiga)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novansyah, R., & Hakim, L. (2023). Nilai Persahabatan Dalam Film *Yowis Ben 2*. *Medium*, 11(01), 14–33. [https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11\(01\).10215](https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11(01).10215)
- Nurchayanti, F., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F., Informatika, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). Representasi Persahabatan Dalam Film.
- Nuwa, G., Bebhe, M., & Syamsyah, N. (2017). Exploring the Cultural Values of Kiki Ngi’i as the Basis for Youth Character Education in the Soa Community of Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 131–145. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.5>
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film *Gundala* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suryana, (2012). *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rawung, L. I. (2013). Analisis Semiotika dalam Film *Laskar Pelangi*. *Journal Acta Diurna*, 1(1), 1–16.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film *3 Dara*. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Rovida, N., Sari, F., & Hakim, L. (2023). Representasi Pesan Moral Dalam Film *Imperfect The Series* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 148–164. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/>
- Sovitriana, R., Fitri, H., Ratrini, N. P. S., & Annisya, R. U. N. (2021). Kualitas Persahabatan dengan Hubungan Empati dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 160–167. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/935/725/>
- Sumendap, I. N. (2021). Makna Denotasi dan Makna Konotasi pada Film *3 Idiots* Karya

- Rajkumar Hirani. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 21, 4.
- Sungkowo Edy Mulyono, B. P. (2017). Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang. (Social Interaction With Street Children Peers in Yayasan Setara in Semarang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2), 164–172. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2959>
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.1.2015.51-63>
- Yudanto, D. A., & Witarti, D. I. (2020). Makna Persahabatan dalam Film 5CM (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Pantarei*, 4(3). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/562>
- Zarate, G. (2012). Cultural Representation. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0300>

